

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan Nabi akhir zaman, dengan perantara malaikat Jibril sebagai mukjizat. Al-Qur'an adalah sumber ilmu bagi kaum muslimin yang merupakan dasar-dasar hukum yang mencakup segala hal, baik yang menyangkut hukum agama maupun aspek sosial dalam kehidupan sehari-hari.² Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan pada Rasulullah melalui malaikat Jibril yang diriwayatkan secara muttawatir dan membacanya bernilai ibadah.³

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril yang diterima oleh kita melalui jalur muttawatir dan yang membacanya bernilai ibadah. Tidak ada kitab suci suatu agama yang dihafal jutaan manusia kecuali Al-Qur'an. Sejak diturunkannya lima belas abad lalu, hingga hari ini, penghafal Al-Qur'an pasti selalu ada. Kedatangan wahyu merupakan sesuatu yang dirindukan Nabi, sehingga begitu wahyu datang Nabi langsung menghafal, memahami, dan menyampaikannya. Dengan demikian Nabi adalah orang yang pertama kali menghafal Al-Qur'an yang kemudian diikuti oleh para sahabat. Sekitar 7 orang sahabat Nabi yang terkenal dengan hafalan Al-Qur'an yaitu Abdullah bin Mas'ud, Salim bin Mi'qal, Muadz bin Sabal, Ubai bin Ka'ab, Zaid bin Tsabit, Abu Zid bin As-Sakan dan Abu Darda.

² Nur Efendi dan Muhammad Fathurrohman, *Studi Al-Qur'an* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hal. 1.

³ Mohammad Gufron dan Rahmawati, *Ulumul Qur'an praktis dan mudah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hal. 1.

Sedangkan dari kalangan wanitanya adalah 'Aisyah, Hafsah, Ummu Salamah, dan Ummu Wasaqah.⁴

Seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an mendapat kemuliaan yang banyak di sisi Allah SWT antara lain adalah para penghafal Al-Qur'an termasuk kekasih dan keistimewaan Allah, memperoleh gelar orang-orang yang diberi ilmu, memperoleh derajat tinggi di surga, memperoleh syafaat kelak, diberi mahkota di atas kepalanya, kedua orang tuanya diberi pakaian yang indah, Tidak ada sesuatu yang membuat seseorang iri, kecuali dengan kedua sosok salah satunya adalah penghafal Al-Qur'an. Alangkah beruntungnya orang-orang tersebut akan mendapatkan kemuliaan disisi Allah nanti. Inilah alasan Allah SWT memberikan kemuliaan disisi-Nya kepada para hamba-Nya yang mau menghafal Al-Qur'an, karena memang perjuangan seorang penghafal Al-Qur'an itu juga tidak mudah, mereka juga mengalami lika-liku dalam prosesnya, terdapat juga halangan maupun masalah yang dialami para penghafalnya.

Rasulullah SAW menjelaskan bahwa hafalan Al-Qur'an jika tidak dijaga, maka akan mudah sekali hilang dari dada seorang muslim.⁵

عُقْلُهَا مِنَ الْإِبِلِ مِنْ أَحَدِكُمْ مِنْ تَفَلُّتًا أَشَدُّ هُوَ بِيَدِهِ مُحَمَّدٍ نَفْسُ فَوَلَدِي الْقُرْآنَ تَعَاهَدُوا

Jagalah Al-Qur'an, karena demi Dzat yang jiwaku berada ditangan-Nya, Al-Qur'an itu sangat mudah lepas dibanding seekor unta lepas dari kandangnya. (HR. Al-Bukhari).⁶

Agar penghafal Al-Qur'an dapat menghafalkan ayat-ayat yang terkandung didalamnya dengan baik dan lancar, menguatkan iman adalah hal yang sangat dianjurkan dan senantiasa menanamkan motivasi tinggi, dan niat yang sungguh-sungguh agar apa

⁴ Nur Efendi dan Muhammad Fathurrohman, *Studi Al-Qur'an...*, hal 100.

⁵ Ibrahim bin Ubbu Al-Hasany Asy-Syinqithy, *Rihlah Tahfidz Metode Pendidikan dan Menghafal Al-Qur'an ala Ulama Syinqith*, (Lirboyo: Lirboyo Press 2006), hal. xi

⁶ *Ibid.*

yang ia jalani dapat mendatangkan barokah tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk orang lain dan tidak hanya didunia tetapi juga di akhirat. Adapun usaha yang dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an dengan dijalaninya sesuai kemampuan yang ada pada dirinya serta tidak memaksa, karena keterpaksaan akan mendatangkan mudharat serta akan berdampak sia-sia.

Waktu yang ideal digunakan untuk menghafal adalah mulai waktu sahur sampai waktu fajr (subuh), kemudian setelah shalat subuh sampai waktu dluha, sedangkan waktu yang ideal digunakan untuk mengulangi hafalan (muraja'ah) mulai dari maghrib waktu sampai waktu isya' dan saat akan menjelang tidur.⁷ Seseorang yang sedang berproses menghafalkan Al-Qur'an harus menjauhkan diri hal-hal yang bisa mempengaruhi buruknya hafalan yang sudah di hafalkan, seperti tidak bisanya mengatur waktu, waktu adalah hal utama yang harus dibangun untuk proses menghafal, karena jika tidak menyempatkan walaupun sedikit saja waktu akan berdampak buruk pada hafalan yang sudah pernah dihafalkan. Misalkan dalam sehari semalam harus ada waktu untuk mengulangi hafalan dan senantiasa menjaganya. Kemudian disusul dengan hal-hal yang positif seperti makan tidak terlalu banyak, mengurangi waktu tidur dan sering berpuasa.

Mengenai seseorang yang menghafal Al-Qur'an, harus punya metode yang harus ditempuh guna sempurnanya hafalan yang akan menjadikan mudahnya hafalan diterima oleh kemampuan masing-masing orang, hal ini sesuai dengan penjelasan Dr. Yahya bin Abdurrazaq al-Ghauthsani pada bukunya yang berjudul cara mudah dan cepat menghafal Al-Qur'an, beliau menyebutkan bahwa tujuan dari metode itu sendiri adalah memudahkan

⁷ Ibrahim bin Ubdu Al-Hasany Asy-Syinqithy, *Rihlah Tahfidz Metode Pendidikan dan Menghafal Al-Qur'an ala Ulama Syinqith, ...*, hal. 52.

jalan untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan metode yang cocok bagi semua kalangan, dari berbagai usia dan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.⁸

Didalam proses menghafal Al-Qur'an seseorang harus memrogram terlebih dahulu sebelum melangkah menuju hafalan yang akan dihafalkan, terutama ia harus mengerti dirinya dalam menggunakan metode maupun tehnik ataupun tahtik yang relevan agar hafalan yang ia baca dapat merasuk dan tertanam didalam otak dan merasuk kedalam hati. Intinya adalah seseorang penghafal Al-Qur'an harus paham dengan kemampuannya sendiri bagaimana ia dapat melakukannya dengan maksimal. Terkadang seseorang penghafal Al-Qur'an hanya mengejar target hafalan mereka dan berburu setoran adalah hal yang sangat ditunggu, tetapi kebanyakan dari mereka lupa akan hafalan mereka yang lama dan hanya fokus kepada hafalan yang baru.

Ini terdapat masalah tersendiri yang harus dibenahi. Masalahnya yang akan datang nanti banyak terjadi bahwa seorang penghafal Al-Qur'an seperti inilah yang akan mendapatkan masalah seperti; bimbang hatinya karena sulit untuk memuroja'ah, dan mengulang hafalannya yang lama, ketika seseorang tersebut muraja'ah seperti mengulangi hafalan baru padahal ayat tersebut sudah pernah ia hafalkan. Seseorang yang berniat menghafalkan Al-Qur'an harus mengetahui kemampuan dirinya seberapa mampu ia dapat menghafalkan ayat per ayat sampai dengan lancar atau tidaknya hafalan harus tetap diukur sesuai dengan kemampuan, karena ini akan berdampak pada lancar dan baiknya hafalan.

Persoalan selanjutnya yang tidak kalah penting dalam menghafal Al-Qur'an adalah "lupa". Banyak yang meyakini lupa yang dimaksud adalah lupa manusiawi, sehingga banyak orang takut menghafalkan Al-Qur'an karena takut lupa. Lupa dalam menghafal Al-Qur'an itu wajar, semua penghafal Al-Qur'an pasti pernah lupa pada hafalannya.

⁸ Yahya bin Abdurrazzaq al-Ghauthsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I, 2010), hal. 103.

Apalagi jika hafalan tersebut masih baru, hafalan yang masih harus diasah hafalan yang masih butuh banyak perhatian. Hal seperti itu adalah wajar di dalam suatu proses. Lupa adalah bumbu menghafal, yaitu agar kita rajin mengulang, agar lupa tersebut perlahan-lahan hilang dengan kuatnya hafalan.⁹ Lupa dalam menghafal itu tidak berdosa, sedangkan lupa yang dosa itu adalah sengaja melupakan ayat-ayat Al-Qur'an begitu saja, tanpa merasa terbebani seakan-akan ayat-ayat tersebut tiada guna baginya.¹⁰

Berkaitan dengan Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an maka perlu adanya perencanaan, karena seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an membutuhkan perencanaan atau planning agar nantinya hafalan yang dihasilkan tidak gagal dalam tujuan yang diharapkan yakni lancarnya hafalan yang dimiliki. Kurikulum pendidikan Islam yang mensyaratkan adanya muatan materi kurikulum yang memiliki jangkauan yang lebih jauh yaitu tidak hanya membekali siswa dengan seperangkat kompetensi keduniawiaan (artinya sikap kerja) saja dengan skill, kecakapan hidup dan kompetensi lainnya, tetapi juga muatan pelajaran yang membekali siswa untuk siap dalam menghadapi kehidupan yang lebih abadi atau kekal yaitu menghadap kehadiran Allah Swt. Sehingga jangkauan kurikulumnya tidak hanya berbunyi dunia-kerja, tetapi dunia-akhirat.¹¹

Perencanaan dalam Islam merupakan salah satu aspek harus ditekankan sebagai firman Allah dalam surat Al-Hasyr ayat 18 juz 28:

تَعْمَلُونَ بِمَا حَبِيبُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ إِذَا لَعَنَ لِعَدِّ قَدَمَتْ مَا نَفْسٌ وَلْتَنْظُرِ اللَّهُ التَّوْفَا ءِ آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan

⁹ Cece Abdulwaly, *Jadilah Hafizh*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2018), hal. 44.

¹⁰ Gus Arifin dan Suhendri Abu Faqih, *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), hal.155.

¹¹ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif-Filosofis ke Praktis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 4.

*bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr:18).*¹²

Kandungan ayat diatas menunjukkan perlunya memperhatikan sesuatu yang dilaksanakan untuk kedepan (hari esok). Dalam membuat perencanaan yang baik agar nantinya tidak gagal dalam mencapai tujuan yang diharapkan.¹³

Penelitian ini tertuju pada lembaga pendidikan formal yang bernama Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung yang ada di jalan Tanjung desa Tunggangri Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung, dengan adanya program tahfidz yang ada di lembaga tersebut, peneliti melakukan penelitian disana sesuai dengan judul skripsi yang dipilih.

Kurikulum program tahfidz Al-Qur'an yang berada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung terdapat dua program yakni program unggulan dan program regular dengan adanya program tersebut terdapat tujuan dan target yang diinginkan oleh lembaga yakni membina murid untuk mendapatkan hafalan standar maksimal dan hafalan yang bagus, dan melayani murid untuk mencapai kualitas hafalan dengan bagus dan lancar serta mencetak murid yang istimewa dan unggul dalam hafalan Al-Qur'an, mencintai Al-Qur'an dan berakhlak Al-Qur'an.

Dengan latar belakang tersebut diatas peneliti mencantumkan hal-hal yang berkaitan dengan penghafal Al-Qur'an, serta lebih dalam untuk mengetahui kurikulum, program, tujuan, materi, tata cara, dan proses, serta kegiatan evaluasi pada program tahfidz yang berada di madrasah tersebut, hal inilah yang menjadi alasan kenapa judul ini ditulis selanjutnya diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu bermanfaat bagi penulis dan orang lain yang membacanya. Dengan demikian penulis sangat tertarik untuk mengadakan

¹² Arwani Amin, Al-Qur'an Quddus, (Kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah, 2014), hal. 548.

¹³ *Ibid*, hal. 5.

penelitian yang penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul **Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung** Semoga dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi para penghafal Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah/Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung adapun pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Apa tujuan kurikulum program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung?
2. Bagaimana materi kurikulum program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung?
3. Bagaimana metode kurikulum program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung?
4. Bagaimana evaluasi kurikulum program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah untuk:

1. Mengetahui dan menjelaskan bagaimana tujuan kurikulum program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung
2. Mengetahui dan menjelaskan bagaimana materi kurikulum program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung
3. Mengetahui dan menjelaskan bagaimana metode kurikulum program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung

4. Mengetahui dan menjelaskan bagaimana evaluasi kurikulum program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmiah secara spesifik terkait dengan program tahfidz bagi para siswa maupun bagi para penghafal Al-Qur'an.
- b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan referensi bagi lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat program tahfidz atau hafalan Al-Qur'an.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi diri sendiri

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu dan menambah motivasi penulis serta dapat memperkuat dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Bagi Madrasah

Hendaknya penelitian ini dapat berguna bagi yayasan dengan mengetahui berbagai program dan metode untuk pelaksanaan dalam menghafal Al-Qur'an.

c. Bagi Kepala Madrasah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat diambil hikmah yang ada, serta sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang baru.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah semangat siswa untuk menghafal Al-Qur'an dengan berbagai metode yang ada.

e. Bagi pembaca

Dengan adanya penelitian ini, semoga dapat menambah informasi dan tambahan ilmu bagi pembaca untuk mereka yang berniat menghafalkan Al-Qur'an

f. Bagi peneliti mendatang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para peneliti yang akan datang sebagai salah satu rujukan dalam menyusun desain penelitian lanjutan yang relevan.

g. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu dan referensi bagi mahasiswa serta dapat menjadi tambahan kajian keislaman.

E. Penegasan Istilah

Dengan mengangkat judul, kurikulum program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah dari judul di atas dari segi penegasan konseptual maupun penegasan operasional yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Kurikulum

Kurikulum adalah sejumlah materi pelajaran yang harus ditempuh dalam suatu mata pelajaran atau disiplin ilmu tertentu. Kurikulum juga diartikan sebagai garis-garis besar materi yang harus dipelajari oleh siswa di sekolah untuk mencapai tingkat tertentu atau ijazah, atau sejumlah pelajaran dan kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa dibawah bimbingan dan pengawasan sekolah atau kampus.¹⁴

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan atau dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman

¹⁴ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 1-2.

dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁵

b. Program

Definisi dari program termuat dalam Undang-undang RI Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Menyatakan bahwa:

Program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah atau lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi pemerintah.¹⁶

Pius A Partanto mencatat, bahwa program “merupakan ketentuan rencana dari pemerintahan, acara, rencana, rancangan (kegiatan)”.¹⁷ Sedangkan Apabila program dikaitkan dengan judul skripsi, maka program yang dimaksud adalah dirancang oleh madrasah yang dijadikan oleh penulis sebagai lokasi penelitian.¹⁸ Jadi dapat dipahami bahwa arti dari program adalah rencana atau rancangan dari suatu kegiatan yang dilaksanakan disebuah lembaga khususnya pendidikan. Hal ini berkaitan dengan judul skripsi yang dipilih oleh peneliti.

c. Tahfidz Al-Qur'an

Makna dari Tahfidz jika ditinjau dari ilmu sharaf berasal dari kata *hafadzaa* yang berarti “proses menghafalkan sesuatu”.¹⁹ Hafalan secara definitif adalah

¹⁵ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hal. 18-21.

¹⁶ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional Bab 1 Pasal 1.

¹⁷ Pius A Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994), hal. 628.

¹⁸ Defita Fitri Wulandari, *Program Tahfidz Al-Qur'an Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019), hal. 11.

¹⁹ A.W. Munawir Muhammad Fairuz, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2017), hal. 302.

mempertahankan suatu gambaran yang telah didapat. menurut versi lain, hafalan adalah memperkuat suatu hal yang dapat dicerna oleh akal (rasio) dan mempertahankannya di dalam otak. Versi yang lain lagi, hafalan merupakan lawan dari lupa yaitu menjaga dan meminimalisir lupa.²⁰ Adapun pengertian Al-Qur'an yaitu kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT.²¹

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dengan Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an, adalah penetapan terhadap tujuan, materi, metode serta evaluasi program tahfidz terhadap penguatan hafalan Al-Qur'an siswa. Mereka yang diteliti melalui rancangan studi kasus dengan metode wawancara mendalam terhadap orang-orang kunci dan metode observasi partisipan terhadap peristiwa dan dokumen terkait yang menghasilkan data tertulis sebagai terdapat dalam ringkasan data yang kemudian dianalisis dengan metode induksi.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membaca dan memahami isi hasil penelitian ini, maka perlu adanya sistematika penulisan yang jelas. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka memuat tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, paradigma penelitian.

²⁰ Ibrahim Bin Ubdu Al-Hasany Asy-Syinqithiy, *Rihlah Tahfizh*, (Kediri: Lirboyo Press, 2017), hal, 10.

²¹ Najib Kusnanto, *Modul Hikmah Membina Kreatif dan Prestasi Qur'an Hadits*, (Surabaya: Akik Pustaka, 2008), hal. 4.

Bab III adalah metode penelitian diuraikan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah hasil penelitian, berisi tentang deskripsi data, temuan penelitian, analisis data.

Bab V adalah pembahasan yang merupakan inti dari penelitian yang berisi tentang pembahasan mengenai masalah yang diteliti.

Bab VI adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.